

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di paparkan oleh peneliti mengenai peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas II MI NU Al- Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus dapat di simpulkan bahwa:

1. Realitas Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung di MI NU Al-Falah Tanjungrejo antara lain Siswa masih mengeja atau membaca dengan terbata-bata atau masih tersendat-sendat, masih ada yang belum hafal huruf alfabet tertentu misalnya huruf q, m, n, b, d dan sebagainya karena dalam bacaan jarang memakai huruf alfabet tersebut. Ada yang masih bingung membaca satu suku kata, sulit menyuarakan fonem saat membaca, dalam menyusun menjadi sebuah kat kadang masih rancu, lambat membaca kata demi kata. Sering ragu dalam mengucapkan ejaan kata, sering menebak kata yang dibaca, bingung memahami kata yang dibaca, dan saat membaca ada huruf dan kata yang dihilangi karena mengangap bahwa lebih baik bacannya jika tidak ada huruf atau kata tersebut. Kemudian untuk realitas kesulitan menulis yang dialami siswa kelas II B yakni siswa lambat menulis, ukuran huruf dan bentuknya ditulis dengan tidak seimbang tulisannya naik turun, dan ada yang tidak jelas. Saat menulis, penulisan huruf capital dan huruf kecil masih tercampur, sulit menulis ketika di dekte dengan bunyi huruf yang hampir sama misal kutub ditulis kutup. Terdapat siswa yang sulit memegang alat tulis dengan mantap, seringkali terlalu di tekan dan memegang pensil di $\frac{3}{4}$ jarinya. Jarak antar tulisan ada yang terlalu rapat dan ada yang terlalu jauh sampai spasi 1 halaman. Masih terlambat ketika menyalin tulisan, suka menulis sampai keluar dari garis buku. Sedangkan realitas kesulitan yang di alami siswa saat berhitung antara lain Siswa masih kesulitan dalam membedakan simbol dalam matematika seperti (+, -, x, :), kesulitan membaca bilangan ratusan. Sulit memecahkan

soal operasi hitung dalam bentuk cerita, masih kesulitan untuk membedakan tanda pembandingan lebih besar dan lebih kecil. Adanya keragu-raguan dalam menghitung menggunakan jari karena takut salah menyebutkan. Sulit mengingat konsep matematika yang sudah diajarkan, bingung ketika ada peminjaman dan penambahan yang disisipkan dalam operasi hitung secara bersusun.

2. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas II MI NU Al-Falah adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang mengakibatkan merasa kesukaran dalam belajar calistung. Adapun yang termasuk dalam faktor internal yaitu faktor fisiologis berkenaan dengan kondisi fisik siswa seperti tubuhnya terlihat lesu, mengantuk, tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran, dan malas. Kemudian faktor psikologis yang berkenaan dengan kejiwaan siswa seperti kecerdasan atau intelegensi siswa yang berbeda-beda, kurangnya minat karena kemauan belajar yang kurang, motivasi yang rendah dan emosi yang masih labil. Sedangkan faktor eksternal berkenaan dengan faktor yang memengaruhi kesulitan belajar dari luar yakni faktor dari keluarga orang tua yang kurang perhatian dan kasih sayang, tidak ada waktu luang untuk mengajari anaknya karena sibuk bekerja. Kemudian faktor dari masyarakat, teman sebaya sering mengajak bermain lato-lato. Faktor yang terakhir faktor media massa bahwa siswa sering menonton TV dan kecanduan Handphone (HP) untuk main game sehingga lupa waktu untuk belajar dan akhirnya menjadi malas.
3. Peran Guru Kelas II Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung antara lain memahami karakteristik siswa yang mengalami kesulitan yang di alaminya serta penyebabnya, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, memilih media yang menarik, melakukan bimbingan dan pendekatan fisik kepada masing-masing siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Membiasakan siswa latihan membaca di sela-sela

pelajaran untuk membaca sebentar di bangku guru, mengadakan les calistung dirumah guru setiap sore, membiasakan membaca teks secara bersama-sama satu kelas, mengajak siswa bermain dan bernyanyi agar tidak bosan, membiasakan menyalin tulisan yang ada di papan tulis dan mendekte, menunggu siswa saat lama menyalin, membiasakan kuis matematika berhitung tentang penambahan, pengurangan dan perkalian sebelum istirahat dan pulang sekolah. Serta memberi motivasi dan nasehat setiap pagi dan sebelum pulang sekolah.

4. Efektivitas Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis Dan Berhitung Pada Siswa Kelas II MI NU Al-Falah yakni efektivitas bimbingan membaca saat les dirumah guru di luar jam sekolah dengan menggunakan metode mengeja (fonik) dapat mempermudah memfokuskan menghafal huruf abjad dan bisa mengeja. Hal ini terbukti dari egy yang tadinya belum bisa mengeja 2 suku kata sekarang menjadi bisa membaca meskipun masih mengeja belum lancar. Selain itu juga terdapat efektifitas dari peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan menulis yakni dengan menunggu anak yang tidak mau menulis dan membiasakan untuk menyalin dan mendekte tulisan yang ada di papan tulis membuat anak yang merasa kesulitan menjadi berubah mau berubah sedikit demi sedikit mau menulis meskipun ada yang masih lambat. Selain itu, efektivitas guru saat mengajar dengan menggunakan media roda berputar yang berisi kata Tanya sesuai di lingkungan mereka dan dibuat dengan menarik yang dimaksudkan untuk mempermudah anak-anak baik yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung dapat di buktikan ketika siswa ditunjukkan media tersebut merasa sangat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia semua anak bergembira dan tidak bosan karena bisa belajar sambil bermain dengan media tersebut tanpa terkecuali termasuk anak yang kesulitan belajar membaca menulis dan berhitung juga merasa senang belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di paparkan, disini peneliti memberikan saran untuk perbaikan pendidikan diantaranya:

1. Bagi Madrasah
Lebih meningkatkan program pembinaan dan pembimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Serta menyediakan fasilitas seperti sumber belajar dan media yang mudah dan menarik.
2. Bagi Guru Kelas
Untuk lebih sabar dan telaten dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan calistung serta meningkatkan dan juga mengembangkan strategi dan metode yang bervariasi untuk mengatasi kesulitan belajar calistung pada siswa.
3. Bagi Siswa
Untuk lebih semangat dalam belajar dan apabila merasa kesulitan dalam belajar tidak takut untuk bertanya dan meminta bantuan kepada guru.